

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan dari laporan penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan dibahas lima bagian yang terkait dengan dasar penelitian. Bagian pertama menjelaskan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, bagian kedua merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini, bagian ketiga berisi tujuan penelitian, bagian keempat yaitu manfaat dari hasil penelitian, dan bagian kelima penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi.

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja ditandai dengan adanya perasaan sebagai individu yang unik dan spesial, yang disebut dengan *personal fable*. Perasaan unik ini membuat remaja merasa bahwa tidak ada seorang pun yang betul-betul memahami dirinya sendiri, termasuk kedua orang tuanya sekalipun. Sebagai contoh, remaja perempuan yang mengalami putus cinta merasa bahwa ibunya dan orang lain tidak dapat memahami perasaannya (Santrock, 2007; Elkind, 1967). Dalam menghayati bahwa pribadinya unik ini, mereka membuat cerita karangan yang ditujukan untuk diri sendiri bahwa mereka pribadi yang unik dan tidak terkalahkan (Grent, 2007; Papalia, Old, dan Feldman, 2008). Remaja biasanya memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki karakteristik khusus yang hebat yang diyakini paling benar tanpa melihat dari sudut pandang orang lain dan fakta sebenarnya (Jahja, 2011), sehingga remaja akan merasa bahwa dirinya akan hidup selamanya dan menjadikan mereka tidak tunduk pada peraturan termasuk hukum alam (Grent, 2007). Ketidakmampuan seorang remaja melihat dari sudut pandang lain disebut dengan egosentrisme (Elkind, 1967; Papalia, Old, dan Feldman, 2008).

Menurut Piaget, egosentrisme yang terjadi pada anak-anak belum sepenuhnya ditinggalkan pada masa remaja, dimana mereka sedang

mengalami perkembangan kognitif. Selain itu, Erikson mengatakan bahwa pada masa remaja mengalami tahapan *identity vs role confusion*, dimana karakteristik yang khas pada tahapan ini adalah masa krisis psikososial yaitu pencarian identitas. Remaja akan mencoba berbagai macam hal baik negatif dan positif untuk membuat identitasnya sendiri (Jahja, 2011; Hurlock, 1980). Pada remaja yang memiliki kematangan secara psikologis, mereka sadar akan peran kepribadiannya, sehingga mendorong untuk melakukan hal yang baik dan mencapai prestasi. Namun, ketidakmatangan remaja akan menghasilkan pengambilan resiko (*risk taking*) yang dapat membahayakan dirinya (Landicho, Cabanig dan Villamor, 2014).

*Risk taking* merupakan suatu proses pengambilan keputusan, dimana didalamnya terdapat perilaku pengambilan resiko (*risk taking behaviour*) dan persepsi pengambilan resiko (*risk taking perception*) (Reyna dan Farley, 2006). Perilaku pengambilan resiko (*risk taking behaviour*) sering terjadi pada masa remaja dibanding dengan masa perkembangan lainnya (Grent, 2007; Essee, 2004; Reniers dkk., 2016). *Risk taking* merupakan hasil dari ketidakmatangan kognitif, yang diasumsikan bahwa seorang remaja tidak cukup mampu untuk menilai resiko, biaya dan manfaat dalam melakukan perilaku tersebut (Alberts, Elkind dan Ginsberg, 2007). Pengambilan resiko juga bisa diartikan sebagai memilih kegiatan dengan hasil yang tidak menentu baik atau buruknya, padahal terdapat pilihan yang aman dan tidak berisiko (Reyna, dkk., 2015). Ketidakuntungan dalam pengambilan resiko dan pengambilan keputusan yang dini akan mengantarkan pada problematika perilaku seperti penyalahgunaan obat, dan kecanduan pada permainan *online* (*internet gaming disorder*) (IGD) (Dong dan Potenza, 2015). Baik secara langsung atau tidak langsung, perilaku pengambilan resiko dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap resiko tersebut (Reniers dkk., 2016).

Persepsi pengambilan resiko (*risk taking perception*) merupakan bentuk penilaian pada suatu situasi dimana didasarkan oleh pengalaman yang dimiliki (Slovic, 2002). Oleh sebab itu, respon setiap orang jika dihadapkan pada situasi yang sama akan berbeda tergantung oleh karakteristik,

pengalaman dan pemahamannya, sehingga perilaku yang keluar akan tergantung pada persepsinya (Slovic dan Peters, 2006; Slovic; 1992).

Perilaku beresiko yang terjadi di Indonesia, sebagian besar pelakunya adalah remaja. Sebagai contoh, kasus yang beredar luas di media sosial baru-baru ini, yaitu fenomena seorang remaja putri bernama Karin Novilda alias awkarin. Tidak ada yang membedakan ia pada remaja umum lainnya, namun hal yang paling mencolok adalah awkarin mengunggah foto-foto yang tidak lazim dilakukan remaja lain seusianya, seperti foto ciuman, *clubbing*, merokok dan menggunakan pakaian terbuka (www.bintang.com, Agustus 2016). Tidak hanya itu, awkarin juga mengganti lagu Indonesia Raya dengan kata-kata yang tidak senonoh (www.buzzertweet.com, Agustus 2016). Selain itu, contoh perilaku beresiko lainnya yaitu beberapa remaja yang belum lama ini meninggal di Yogyakarta akibat meminum minuman keras oplosan (jogja.tribunnews.com, Maret 2016).

Penelitian dengan judul “*The Personal Fable and Risk Taking in Early Adolescence*” yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Alberts, Elkin dan Ginsberg menunjukkan adanya keterkaitan antara *personal fable* dengan *risk taking* pada siswa SMP di Amerika. Pada penelitian tersebut, keterbatasan demografis seperti mayoritas siswa kulit putih dan kelas menengah menjadikan hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan pada etnis dan sosioekonomi lainnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Grent tahun 2007 mengenai “*Egocentricity and Risk Taking In Female Adolescents*” mengemukakan bahwa *personal fable* memiliki pengaruh pada *risk taking* walaupun ada pengaruh lainnya seperti tekanan teman sebaya, otonomi, *self medication* dan *sensation seeking*. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya dilakukan pada remaja perempuan di Afrika.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan, dengan adanya perbedaan karakteristik remaja antara timur dan barat, budaya yang berbeda, dan minimnya penelitian mengenai tema ini terhadap remaja di Indonesia mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara *personal fable* dan *risk taking* pada remaja di Kota Bandung.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan:

1. Apakah terdapat hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking* pada remaja di Kota Bandung ?
2. Apakah terdapat hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking behaviour* pada remaja di Kota Bandung ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking perception* pada remaja di Kota Bandung ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking* pada remaja di Kota Bandung
2. Hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking behaviour* pada remaja di Kota Bandung
3. Hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking perception* pada remaja di Kota Bandung

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Remaja

Dengan penelitian ini, diharapkan agar remaja dapat mengerti apa yang terjadi dalam dirinya, sehingga dapat meminimalisasi pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku beresiko.

2. Orang Tua dan Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru dan orang tua dapat memahami dinamika psikologis remaja, sehingga dapat membuat langkah preventif dalam pembuatan program pendidikan di sekolah ataupun di rumah.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab I akan membahas mengenai pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II                    KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab II akan membahas mengenai kajian pustaka tentang *personal fable* dan *risk taking*, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab III akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

### **BAB IV                    HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang dibahas dengan menggunakan teori-teori dan referensi.

### **BAB V                    KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan terkait penelitian serta rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini.